MAKALAH PENERAPAN METODE DISKUSI

DALAM PEMBELAJARAN SPI

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran SPI

Dosen Pengampu: Dr. Usep Supratman, M.M.Pd

Disusun oleh: Kelompok 4

Imel Wanda Hamidah (2120210006)

Niya Dahniya (2120210014)

Anisa Amalya F Sari (2120210015)

Alfiyah Nur Faridah (2120210016)

Chica Khodijah (2120210021)

Semester 6 – Kelas 6A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar. Dan semoga *shalawat* serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam makalah ini, kami akan membahas mengenai Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran SPI.

Makalah ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Pembelajaran SPI yang diberikan oleh Bapak Dr. Usep Supratman, M.M.Pd. Kami mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah membimbing kami dalam memahami beberapa materi dari awal pertemuan perkuliahan Pembelajaran SPI hingga proses pembuatan makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak aspek-aspek yang perlu dieksplorasi untuk dijadikan pembahasan yang komprehensif dan lebih lanjut dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Bandung, 11 Maret 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 2

BAB II PEMBAHASAN 3

2.1 Pengertian Metode Diskusi 3

2.2 Jenis-Jenis Metode Diskusi 6

2.3 Karakteristik Penerapan Metode Diskusi 7

2.4 Langkah-Langkah Metode Diskusi 8

2.5 Kelebihan Metode Diskusi 9

2.6 Kekurangan Metode Diskusi 10

2.7 Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran SPI 11

BAB III PENUTUP 13

3.1 Simpulan 13

DAFTAR PUSTAKA iii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang-orang tersebut berupa ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Islam sudah lama dikenal. Metode diskusi ini bertujuan untuk dapat menyadari dan menguji bukti-bukti sistem nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain.

Menguji secara kolektif tentang suatu gagasan yang dikemukakan orang lain. Untuk bertukar pikiran dan ide, belajar mengungkapkan serta menanggapi keterangan yang relevan. Mengaitkan data dan keadaan dari berbagai pandangan orang lain dan latar belakangnya berbeda-beda. Penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap metode diskusi menjadi penting untuk mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat peserta didik lain, dan menjadikan peserta didik memiliki sikap demokratis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka di antara permasalahan yang akan diindentifikasi dalam makalah ini yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan metode diskusi?
2. Apa saja jenis-jenis metode diskusi?
3. Bagaimana karakteristik penerapan metode diskusi?
4. Apa saja langkah-langkah metode diskusi?
5. Apa saja kelebihan metode diskusi?
6. Apa saja kekurangan metode diskusi?
7. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran SPI?

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dengan membuat makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui definisi metode diskusi.
2. Dapat mengidentifikasi jenis-jenis metode diskusi.
3. Dapat mengetahui karakteristrik dari metode diskusi.
4. Dapat memahami langkah-langkah metode diskusi.
5. Dapat mengetahui kelebihan dari metode diskusi.
6. Dapat mengetahui kekurangan dari metode diskusi.
7. Dapat mengetahui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran SPI.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Metode Diskusi

Subroto dalam (Siregar and Labuhanbatu, 2013) mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan mendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Mitasari and Prasetiyo, 2016).

Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertannyaan-pertannyaan *problematis*, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat "penyampaian" bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat *problematis,* Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi (Lutfatul Latifah, 2013).

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Lubis, Lubis and Syahrial, 2019).

Diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan dipecahkan harus dikuasai secara mendalam. Diskusi terasa kaku bila persoalan yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternative jawaban (Djamarah, 2003). Adapun menurut Mulyasa menjelaskan metode diskusi diartikan sebagai percakapan *responsive* yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan *problematis* yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan maslaah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.

Metode diskusi juga merupakan suatu cara mengajar yang di cirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau *problem* di mana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama, diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya.
3. Mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai.
4. Membantu siswa belajar berfikir secara kritis.
5. Membantunya siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman.
6. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada atuan-aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama. Menurut Suparlan (2007) diskusi dapat dilaksanakan dua bentuk yakni diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diskusi sangat membantu

terjadinya komunikasi dua arah Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode diskusi lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya sekadar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru (Mitasari and Prasetiyo, 2016).

Pengertian diskusi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dalam dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan. Dalam diskusi dapat dibagi dua yaitu diskusi kelompok kecil (small group discussion) dan diskusi kelompok besar (Whole Group Discussion) diskusi yang dilakukan dengan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi ini dapat dipimpin oleh guru, namun siswa yang dipandang pintar dapat ditugasi guru memimpin dalam diskusi ini. Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas. Dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk penggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapatnya (Ermi, 2015).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik atau bebas berkomunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban Kegiatan dengan saling menghormati dalam memberikan pendapat.

2.2 Jenis-Jenis Metode Diskusi

Di dalam metode diskusi terdapat beberapa jenis-jenis diskusi, yaitu:

1. Diskusi Kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
2. Diskusi Kelompok Kecil atau *Buzz Group*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.
3. Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.
4. Diskusi Panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasa terdiri dari 4-5 orang dihadapan *audiens*. Atau merupakan suatu diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi (Amaliah, Fadhil and Narulita, 2014).
5. *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna).
6. *Syndicate Group*, merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masing melakukan tugas-tugas yang berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan lebih lanjut.

7. Simposium, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. dalam kegiatan ini seringmenggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari audience (peserta). Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium.
8. *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi di mana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, di bawah seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada di antara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.
9. *Informal Debate*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.
10. Seminar, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu-waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjau (Prianto, 2017).

2.3 Karakteristik Penerapan Metode Diskusi

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus murid menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas murid dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas murid harus dibimbing melalu penerapan cara berfikir

yang sistematik dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah (Ahmad and Tambak, 2018).

2.4 Langkah-Langkah Metode Diskusi

Agar proses pembelajaran metode diskusi berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah dalam metode diskusi Lebih Subroto (2002) dalam (Siregar and Labuhanbatu, 2013) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode diskusi kelompok yakni sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas. Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan pemberian penghargaan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Memberikan motivasi kepada peserta untuk memikirkan pemecahannya. Dengan, pemimpin guru para siswa membentuk kelompok- kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk ruangan, sarana dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
4. Memperhatikan waktu yang telah ditentukan.
5. Menciptakan suasana yang kondusif.
6. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya hasil yang dilaporkan itu di tanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain) guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan- laporan tersebut. Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat
7. Akhirnya para siswa mencatat (hasil-hasil) diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk "*file*" kelas.
8. Memberikan secara adil kepada peserta untuk mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan.

9. Mengendalikan pembicaraan ke arah pokok permasalahan.
10. Menyimpulkan berbagai pendapat (Ahmad and Tambak, 2018).

2.5 Kelebihan Metode Diskusi

Menurut Siregar and Labuhanbatu (2013), kelebihan metode diskusi adalah menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat ddapat di pecahkan dengaan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja), kelebihan lainya yaitu:

1. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara *konstruksi* sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
2. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain.
3. Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pembelajaran-pembelajaran dari sumber data.
5. Memberi kesempatan siswa untuk menghayati pembaharuan suatu *problem* bersama-sama.
6. Melatih siswa untuk berdiskusi di bawah asuhan guru.
7. Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
8. Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan telah diambil.
9. Mengembangkan rasa solidaritas/toleransi terhadap pendapat bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali.
10. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
11. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
12. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara *verbal*.
13. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

2.6 Kekurangan Metode Diskusi

Disamping kelebihannya, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, antara lain:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar;
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas;
3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara;
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal;
5. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya;
6. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya;
7. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol;
8. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi akan tetapi hanya hal- hal yang bersifat *problematic* saja yang dapat di diskusikan;
9. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, siswa tidak boleh dikejar-kejar waktu; perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak mermanfaat;
10. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit ntuk membatasi pokok permasalahannya;
11. Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya,
12. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlau besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya (Ermi, 2015).
13. Sering terjadi pembicaraan dalam dis-kusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
14. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

15. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.
16. Diskusi kelompok dalam proses balajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru bertujuan untuk mendorong munculnya faktor-faktor positif dalam diri seorang siswa. Supaya dalam pelaksanaannya dikusi kelompok bisa optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan pemantauan untuk mengetahui kesulitan masing-masing kelompok dan memberi pengarahan kepada siswa (Lutfatul Latifah, 2013).

Pada intinya untuk menunjang *efektivitas* penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi murid yang optimal. Menurut Anita (2009), kondisi guru yang harus diperhatikan adalah:

1. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku,
2. Mampu membimbing murid untuk merumuskan dan megidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan;
3. Mampu mengelompokkan murid sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan murid;
4. Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi; dan
5. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi murid yang harus diperhatikan adalah:

1. Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
2. Mampu melaksanakan diskusi.
3. Mampu menerapkan belajar secara bersama.
4. Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
5. Mampu mamahami dan menghargai pendapat orang lain (Anitah, 2009) dalam (Ahmad and Tambak, 2018).

2.7 Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran SPI

Pembelajaran SPI menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Jadi, metode yang dapat

digunakan dalam pembelajaran SPI salah satunya dengan metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Selain dapat memecahkan masalah, para peserta didik dapat menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan Islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam sesuai dengan pengetahun yang ia dapatkan dalam pembelajaran SPI pada meode diskusi. Manfaat utama dari mempelajari SPI ialah dapat mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasulnya maupun yang mengembangkan, kemudian di jadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Metode diskusi dalam pembelajaran SPI adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat antar peserta didik sesuai pengetahuan dan pengalaman didasarkan pada suasana demokratis dan humanis dalam memecahkan suatu masalah di bawah bimbingan guru untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis diskusi yaitu ada Diskusi Kelas, Diskusi Kelompok Kecil atau *Buzz Group*, Simposium, Diskusi Panel, *Whole Group*, *Syndicate Group*, Simposium, *Brainstorming*, *Informal Debate*, dan Seminar.

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus murid menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Penerapan tersebut harus dilakukan sesuai langkah-langkah metode diskusi. Banyak kelebihan dari meode diskusi salah satunya dapat melatih keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, disamping itu juga banyak pula kekurangan dari metode diskusi ini.

Pembelajaran SPI menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Jadi, metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran SPI ialah metode diskusi. Dengan memberikan manfaat bagi peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul nya maupun yang mengembangkan, kemudian di jadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru.* Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Lubis, D. M. R, Manik, E, & Anas, N. (2021). Strategi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68-73.

Syurgawi, A, & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175-192.

Tambak, S (2015). Metode Diakusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.